

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan ekonomi daerah merupakan sebuah proses yang melibatkan kerjasama antara pemerintah setempat dan komunitas untuk memanfaatkan sumber daya serta potensi yang tersedia, dengan harapan menciptakan kemitraan yang efisien. Kerja sama ini berfokus tidak hanya pada penciptaan pekerjaan baru, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan dan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di daerah tersebut. Melalui kerja sama yang erat, berbagai pihak, termasuk sektor swasta, dapat menggunakan potensi lokal secara optimal, sehingga dapat memberikan dampak positif yang lebih luas. Pembangunan ekonomi yang terencana dan terintegrasi akan meningkatkan daya saing daerah di tingkat nasional dan internasional, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Amalia & Yulistiyono, 2020). Indikator untuk pembangunan ekonomi yang sukses dapat diukur dengan menggunakan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi menunjukkan peningkatan kapasitas produksi dan aktivitas ekonomi, sementara pendapatan per kapita mencerminkan kesejahteraan masyarakat. Keduanya saling terkait dan menjadi acuan penting dalam menilai efektivitas pembangunan ekonomi di suatu daerah. Keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah dapat diukur melalui capaian tingkat pertumbuhan ekonominya (Rahmadani, 2022). Sebuah wilayah dianggap berhasil dalam pelaksanaan pembangunan jika masyarakat tumbuh tinggi. Semakin tinggi

pendapatan per kapita, semakin baik pula pencapaian pembangunan di wilayah tersebut.

Sektor ekonomi memiliki dua kategori utama yaitu sektor basic dan non basic. Menurut (Triartmawati, Juliprijanto, & Destiningsih, 2020), sektor basic adalah sektor ekonomi yang dapat memenuhi persyaratan pasar tidak hanya di wilayahnya sendiri, tetapi juga di daerah lain. Sebaliknya, sektor non-basic mengacu pada sektor yang dapat memenuhi kebutuhan pasar di wilayah sendiri, tanpa mampu memenuhi kebutuhan di luar wilayah. Peran sektor basic sangat penting untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi, karena sektor ini dapat menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan. Hal ini berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat perekonomian daerah secara keseluruhan. Menurut (Renjaan, 2020) salah satu hal yang paling krusial dalam pembangunan ekonomi daerah adalah mengenali kemampuan pemerintah setempat, baik dari segi kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada sektor-sektor utama di wilayah tersebut. Sektor-sektor unggulan umumnya memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik dan diharapkan mampu mendorong kemajuan sektor lain. Oleh karena itu, pengembangan sektor-sektor unggulan ini diharapkan dapat menghasilkan lebih banyak kesempatan kerja dan memanfaatkan tenaga kerja yang ada di daerah.

Surabaya, sebagai pusat ekonomi utama di Jawa Timur memiliki struktur perekonomian yang didominasi oleh sektor basis yang beragam. Dengan peranannya sebagai pusat perdagangan, industri, dan jasa, Surabaya menjadi motor penggerak ekonomi regional yang menopang aktivitas ekonomi di sekitarnya. Keberadaan pelabuhan utama, kawasan industri, serta pusat bisnis dan

perdagangan menjadikan kota ini sebagai salah satu kontributor terbesar terhadap PDRB Jawa Timur. Kombinasi sektor-sektor produktif yang kuat menjadikan Surabaya tidak hanya sebagai pusat distribusi barang dan jasa, tetapi juga sebagai daerah dengan potensi penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Selain itu, jumlah dan kualitas sumber daya manusia memainkan peran yang krusial dalam mendukung pembangunan ekonomi yang lebih banyak ditangani. Tidak hanya total populasi dan distribusi yang seimbang, Namun juga dibutuhkan tenaga kerja yang terampil dan memiliki keahlian yang relevan dengan bidang masing-masing. (Sagita, Imaningsih, & Wijaya, 2024).

Sektor basis di Kota Surabaya meliputi berbagai bidang yang memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta menyediakan lapangan pekerjaan. Beberapa sektor utama mendominasi pelayanan air, pengelolaan limbah dan daur ulang. Di samping itu, sektor perdagangan grosir dan ritel serta perawatan mobil dan motor menjadi pendorong utama dalam kegiatan jual beli dan layanan penjualan. Sektor transportasi dan pergudangan memiliki peran strategis dalam memperlancar distribusi barang dan mobilitas masyarakat, ditambah dengan sektor akomodasi serta makanan dan minuman yang berkembang pesat seiring dengan kemajuan pariwisata dan bisnis. Sektor informasi dan komunikasi telah mengalami perkembangan pesat di era digital, yang mendukung efisiensi dalam bisnis dan pelayanan publik. Selain itu, sektor jasa keuangan, asuransi, real estat dan jasa perusahaan juga telah memberikan kontribusi signifikan terhadap stabilitas ekonomi serta investasi di kota ini. Sektor pelayanan kesehatan dan kegiatan sosial juga menunjukkan peningkatan sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan

kesehatan. Keberagaman dalam sektor basis ini memperlihatkan posisi Surabaya sebagai pusat-pusat ekonomi yang mampu menyerap banyak tenaga kerja, didorong oleh pertumbuhan sektor-sektor yang saling berhubungan dalam mendukung aktivitas ekonomi kota.

Kenaikan PDRB di sektor unggulan tidak lepas dari kontribusi pemerintah daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkesinambungan. Salah satu ukuran keberhasilan pemerintah dapat dilihat dari kemampuannya dalam menciptakan peluang kerja bagi penduduk setempat. Dengan menitikberatkan pada pengembangan sektor-sektor dasar diharapkan akan tercipta lebih banyak kesempatan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lokal, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tersedianya banyak lapangan kerja akan berdampak pada daya beli dan pendapatan masyarakat yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan mereka. Namun, tingginya pasokan tenaga kerja yang tidak sejalan dengan kebutuhan pekerjaan yang sesuai menjadi tantangan signifikan dalam pembangunan ekonomi, khususnya di negara-negara berkembang. Situasi ini dapat menyebabkan pengangguran, ketidaksetaraan sosial dan pertumbuhan ekonomi yang tidak merata (World Bank, 2023).

Pertumbuhan ekonomi tidak berarti bahwa jika anda tidak mengikuti kesempatan kerja untuk mengakomodasi karyawan baru, itu tidak berarti bahwa dapat menampung tenaga kerja yang baru. Pertumbuhan populasi harus selaras dengan penyerapan peluang kerja sehingga dapat menyerap populasi yang ada. Berdasarkan data dari Biro Statistik Pusat Kota Surabaya, jumlah populasi yang dipekerjakan terus meningkat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Surabaya menunjukkan jumlah angkatan kerja yang terus meningkat berikut

adalah daftar penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya dalam lima tahun terakhir.

Tabel 1.1 Angkatan Kerja di Kota Surabaya

Tahun	Jumlah Angkatan Kerja
2020	1,427,668
2021	1,420,615
2022	1,518,038
2023	1,569,714
2024	1,624,822

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Surabaya

Jumlah angkatan kerja di Kota Surabaya mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir, mencerminkan dinamika ekonomi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pada tahun 2020, jumlah angkatan kerja mencapai 1,42 juta orang, tetapi mengalami sedikit penurunan pada 2021, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor ketenagakerjaan. Sejak 2022, jumlah angkatan kerja terus meningkat, mencapai 1,62 juta orang pada 2024. Tren ini menunjukkan pemulihan ekonomi yang semakin stabil, didukung oleh pertumbuhan industri, investasi, dan perluasan sektor usaha, termasuk sektor basis yang semakin berkembang di Surabaya. Hal ini juga mengindikasikan peningkatan peluang kerja serta daya tarik kota ini sebagai pusat ekonomi regional. Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa perluasan kesempatan kerja menjadi faktor penting dalam mengaitkan kemajuan ekonomi dengan pengembangan kemampuan manusia. Dalam teori ekonomi disebutkan bahwa jika pertumbuhan ekonomi meningkat, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak output nasional yang akan menciptakan lapangan kerja, sehingga seharusnya dapat mengurangi pengangguran. Bertambahnya jumlah tenaga kerja turut berkontribusi pada peningkatan pendapatan per kapita, dan hal ini tentu harus didukung dengan teknologi yang modern serta kreativitas dan inovasi dari

sumber daya manusia itu sendiri, sehingga dapat memberikan hasil yang positif antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya.

Dalam penelitian sebelumnya, pertumbuhan di sektor dasar terkait erat dengan peningkatan penyerapan kerja. Sebuah studi oleh (Sagita, Imaningsih, & Wijaya, 2024) menunjukkan bahwa sektor dasar dapat memiliki dampak positif dan penting pada pekerjaan. Ini menunjukkan bahwa pengembangan sektor dasar akan memungkinkan lebih banyak pekerja untuk diserap baik di industri utama dan sektor pendukung. Penelitian oleh (Triartmawati, Juliprijanto, & Destiningsih, 2020) juga mendukung temuan ini. Dalam temuan ini, GRDP dasar dan non-mengajar memengaruhi penyerapan penyerapan kerja di java pusat. Pertumbuhan di sektor dasar menciptakan lebih banyak pekerjaan dengan memperluas perusahaan, meningkatkan produksi dan mempromosikan investasi yang lebih besar dalam infrastruktur dan pengembangan SDM. Oleh karena itu, sektor fundamental tidak hanya berperan dalam meningkatkan hasil ekonomi, tetapi juga dalam menciptakan peluang kerja.

Berdasarkan penjelsan diatas maka peneliti memilih untuk mengkaji masalah mengenai **“PENGARUH PDRB SEKTOR BASIS TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA SURABAYA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sektor apa saja yang merupakan Sektor Basis di Kota Surabaya tahun 2015 - 2024?

2. Bagaimana Pengaruh PDRB Sektor Basis Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya pada tahun 2015 - 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagai tindak lanjut dari rumusan masalah yang telah dijabarkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang termasuk dalam PDRB sektor basis di Kota Surabaya pada periode 2015–2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh PDRB Sektor Basis terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya tahun 2015 - 2024.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Cakupan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak PDRB sektor basis terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya, dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Dalam kajian ini, PDRB Sektor Basis berfungsi sebagai variabel independen, sementara penyerapan tenaga kerja menjadi variabel dependen yang diukur untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya dengan menerapkan metode analisis *data time series*.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan berbagai pihak dapat merasakan manfaatnya.

Berikut ini beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi Penulis : Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas terkait pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor basis terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja.

- b. Bagi Universitas : Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi atau bahan informasi bagi mahasiswa lain yang ingin mengangkat topik serupa dalam penelitian mereka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca : Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna bagi berbagai kalangan serta menambah referensi yang relevan sebagai sumber rujukan terkait PDRB sektor basis dan penyerapan tenaga kerja.